

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VIII
SMP KATOLIK ST. ALOYSIUS WEETEBULA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana
(S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh:

Aleksander Bili
NIM: 83822002025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK WEETEBULA
SUMBA BARAT DAYA**

2025

LEMBAR PERSetujuan

Skripsi atas nama Aleksander Bili (NIM. 83822002025) yang berjudul
"Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model
Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa
Kelas VIII SMP Katolik St. Aloysius Weetebula", telah memenuhi syarat dan
disetujui untuk diuji pada :

Hari/Tanggal : Senin, 27 Oktober 2025

Menyetujui

Pembimbing I

Yuliana Sesi Bitu., M.Pd.
NIDN. 1527118801

Pembimbing II

Kanisius Kami., S.Fil., M.Pd.
NIDN. 0828077601

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
Indonesia

Konradus Doni Kelen., S.S., M.A.
NIDN. 0813127801

Mengesahkan

Dekan FKIP Unika Weetebula

Konradus Doni Kelen., S.S., M.A.
NIDN. 0813127801

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Aleksander Bili (NIM. 83822002025) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik St. Aloysius Weetebula", telah diterima oleh panitia ujian Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Weetebula dan telah dipertahankan di depan penguji pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Oktober 2025

Tempat : Aula Maria Ratu Damai

Dinyatakan : Lulus

DEWAN PENGUJI

Penguji Utama : Konradus Doni Kelen., S.S., M. A
NIDN. 0813127801

Ketua Penguji : Yuliana Sesi Bitu., M.Pd
NIDN. 1527118801

Sekretaris Penguji : Kanisius Kami., S.Fil., M.Pd
NIDN. 0828077601

Menyetujui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa
Indonesia

Konradus Doni Kelen., S.S., M.A.
NIDN. 0813127801

Mengesahkan

Dekan FKIP Unika Weetebula

Konradus Doni Kelen., S.S., M.A.
NIDN. 0813127801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aleksander Bili
NIM : 83822002025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul : **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik St. Aloysius Weetebula**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Karuni, 29 Oktober 2025

Penulis



Aleksander Bili
NIM: 83822002025

MOTTO
SUKSES ADALAH SEBUAH
PERJALANAN,
BUKAN SEBUAH TUJUAN.
USAHA SERING LEBIH
PENTING
DARI PADA HASILNYA.

(By Leksy)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayah Daud Rua Kaleka, ibu Dorkas Pingge, adik Mardiana Mura Sawa, Miryam Lawa Jati, Jesika Iryanti Lele, Odnial Umbu Laga, Edward Kafelix Ama, nenek Tego Iga dan keluarga Besar Payola Umbu serta keluarga Besar Weelity dan semua keluarga yang telah mendoakan saya dan yang memberikan motivasi dan memberikan dukungan baik moril maupun materi selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Katolik Weetebula.
2. Universitas Katolik Weetebula yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan strata I prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Dosen pembimbing yang sudah sabar dalam mendampingi saya selama proses penulisan skripsi ini. Panduan akademis dan bimbingan yang diberikan telah memberikan pencerahan yang berharga dalam memahami kajian stilistika.

ABSTRAK

Bili Aleksander, 2025. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII Smp Katolik St. Aloysius Weetebula. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Weetebula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Katolik St. Aloysius Weetebula. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yakni (1) Teknik observasi, (2) Teknik tes, (3) Teknik Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPK St. Aloysius Weetebula semester ganjil kelas VIII tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar pada materi teks berita dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, siklus I nilai rata-rata kelas 71,66 dengan persentase ketuntasan 60,61% dan siklus II semakin meningkat dengan nilai rata-rata kelas 81,47 dengan persentase ketuntasan 90,47%. Selain itu hasil observasi menunjukan adanya peningkatan pada materi ekosistem.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Teks Berita, Concept Sentence, dan Media Gambar.

ABSTRACT

Bili Aleksander, 2025. Improving News Text Writing Skills Through the Concept Sentence Learning Model Assisted by Image Media for Grade VIII Students of Catholic Junior High School, St. Aloysius Weetebula. Scope of the Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Weetebula Catholic University.

This research aims to measure the extent to which the Improvement of News Text Writing Skills Through the Concept Sentence Learning Model Assisted by Image Media in Students, Class VIII of St. Aloysius Weetebula Catholic Middle School. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques in this research use three techniques, namely (1) Observation techniques, (2) Test techniques, (3) Documentation techniques. The subjects in this research are odd semester students of St. Aloysius Weetebula Catholic Middle School, class VIII, academic year 2024/2025.

Based on the results of the research conducted by the researcher, it can be concluded that the use of image media in news text material can improve students' news text writing skills. This can be seen from the increase in students' learning completeness in each cycle, cycle I, the average class value was 71.66 with a completion percentage of 60.61% and cycle II, it increased further with an average class value of 81.47 with a completion percentage of 90.47%. In addition, the results of observations showed an increase in the ecosystem material.

Keywords : Writing Skills, Text, News, Concept Sentence, and Image Media.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas VIII SMP Katolik St. Aloysius Weetebula”. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rm. Marcel Pingge Lamunde, Pr, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (YAPNUSDA) yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan.
2. Dr. Wilhelmus Yape Kii, S. Pt, M. Phil,. MA, selaku Rektor Universitas Katolik Weetebula yang telah mendidik, memotivasi, mendorong dan membimbing penulis selama dibangku kuliah.
3. Konradus Doni Kelen, S.S. M.A, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Katolik Weetebula dan selaku Ketua program Studi S1 Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan perhatian dan motivasi pada bidang akademik sehingga penulis boleh menyelesaikan skripsi dengan lancar.
4. Ibu Yuliana Sesi Bitu, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Kanisius Kami., S. Fil., M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Katolik Weetebula yang tulus memberikan materi dan ilmu yang bermanfaat untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan mama terkasih Daud Rua Kaleka dan Dorkas Pingge, yang telah mendukung, memberikan semangat dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Keluarga dari bapak dan mama yang telah memberikan motivasi serta dukungan doa selama penyusunan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya masing-masing yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga proposal penelitian dapat bermanfaat.

Karuni, November 2025
Penulis,

Aleksander Bili
NIM: 83822002025

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Keterampilan Menulis	5
B. Teks Berita	7
C. Model Pembelajaran Concept Sentence	11
D. Media Gambar	13
E. Penelitian Relevan	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi dan Waktu penelitian	18
C. Subjek Penelitian	18
D. Prosedur Penelitian	18

E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	22
G. Indikator Keberhasilan	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis adalah suatu kegiatan yang menuangkan ide, gagasan, dan pikiran seseorang ke dalam sebuah tulisan yang kemudian dikembangkan berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh penulisnya. Menurut Tarigan (2008: 4), bahwa dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dapat juga diartikan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya karena menulis menuntut adanya penguasaan kosakata yang cukup dan mengetahui kegiatan menulis, serta pengalaman menulis itu sendiri. secara singkat, menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir”. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang sangat mudah dan menyenangkan.

Salah satu wadah yang dapat membantu Peserta didik dapat mewacanakan ide-ide dalam bentuk tulisan adalah dengan cara membiasakan Peserta didik untuk menulis berita. Berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Suhandang (2010: 103), berita merupakan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. peristiwa yang dimaksud meliputi data dan fakta yang terjadi baik faktual maupun aktual. Akan tetapi, dalam

melatih diri untuk terampil dalam menuliskan berita, kemampuan Peserta didik masih rendah terutama dalam menentukan isi berita. hal ini dikarenakan Peserta didik belum memahami unsur-unsur apa yang harus digunakan agar berita dapat terbaca dengan baik oleh para pembaca. pada jenjang pendidikan terutama jenjang sekolah menengah pertama, masih banyak kendala yang menyebabkan Peserta didik kesulitan dalam menuliskan teks berita.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPK St. Aloysius Weetebula masih banyak Peserta didik yang ditemukan kurang mampu menulis berita dengan baik. Hal tersebut terjadi karena rendahnya kemampuan menulis berita dan sedikitnya guru yang menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Inilah salah satu alasan bagi peneliti, bahwa kurangnya pengetahuan dalam kemampuan menulis menyebabkan Peserta didik sulit untuk menuangkan ide atau pokok pikiran dalam bentuk tulisan. Dalam mengatasi permasalahan ini, guru dapat menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan Peserta didik dalam menuliskan teks berita, yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif didukung dengan pemanfaatan media gambar. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis menulis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dan kejelasan materi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan ialah model pembelajaran *Concept Sentence* bertujuan untuk melatih Peserta didik menyusun paragraf melalui beberapa kata kunci yang telah disediakan. Pada model

pembelajaran ini, Peserta didik dituntut untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Pembagian kelompok pada model pembelajaran ini dibagi secara heterogen dan merupakan kelompok kecil. Model *Concept Sentence* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita. Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran aktif yang digunakan untuk mengarahkan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada Peserta didik, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraph, Huda (Anisa, dkk., 2021: 224).

Model *Concept Sentence* di atas dibantu dengan media gambar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. pesan akan disampaikan dalam bentuk gambar. Gambar tersebut perlu dipahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan menimbulkan kesalahan. media gambar sangat mengandalkan indera penglihatan, Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide dan lain-lain. menurut Soeparno (1987: 1), media adalah suatu alat yang dapat dipakai sebagai saluran (channel). Untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau suatu informasi dari sumber ke penerimanya. Dalam konteks pembelajaran, informasi berasal dari guru dan

disampaikan pada Peserta didik sebagai penerima melalui media belajar sehingga Peserta didik mudah menyerap informasi yang diberikan.

Berdasarkan seluruh paparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan minat Peserta didik serta kepercayaan diri Peserta didik dan pengetahuan Peserta didik dalam menulis teks berita. dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul ‘Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dengan Bantuan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Katolik St. Aloysius Weetebula.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* dengan bantuan media gambar pada Peserta didik Kelas VIII SMP Katolik St. Aloysius Weetebula ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Cocept Sentence* dengan Bantuan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Katolik St. Aloysius Weetebula.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memahami bagaimana konsep dari pembelajaran dengan model *Concept Sentences*. Selain itu juga dapat diketahui bagaimana kondisi Peserta didik dalam pembelajaran bilamana menggunakan model *Concept Sentences*, beantuan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Untuk dapat mempermudah Peserta didik dalam mempraktekkan meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Cocept Sentence*.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi para guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Definisi Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan sebuah aspek yang membutuhkan beberapa hal penting dalam prosedurnya. Keterampilan menulis merupakan sebuah aspek yang membutuhkan semangat dan Latihan yang mendalam dalam kajiannya. Keterampilan menulis sangat jauh berbeda dengan keterampilan menyimak atau membaca. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh, (Budinuryanto, dkk, 1997:12.1). Menulis meliputi berbagai aspek yang saling terkait, dan perlu dikuasai untuk dapat menghasilkan suatu tulisan. Untuk dapat dipahami dan diterima oleh pembacanya, pengungkapan gagasan melalui karangan menuntut sejumlah keterampilan.

Menulis adalah kemampuan mengorganisasikan dan mengekspresikan unsur-unsur yang meliputi: isi karangan, bentuk karangan, tata bahasa, gaya atau pilihan struktur dan kosa kata serta penerapan ejaan dan penguasaan tanda baca. Menurut Tarigan (1994 : 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang produktif, dan ekspresif. Sedangkan Chow (2001),

dalam penelitiannya yang berjudul *A News Journal Approach To Teaching Advanced Writting*, menjelaskan bahwa dengan belajar menulis berita maka dapat meningkatkan pembelajaran menulis Peserta didik. berdasarkan penelitian tersebut, keterampilan Peserta didik dalam menulis menjadi semakin baik dan lebih teratur. Selain itu dengan belajar menulis teks berita di surat kabar maka hasil tulisan Peserta didik dapat dipublikasikan sehingga Peserta didik merasa senang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan penyampaian informasi, maksud, dan tujuan kepada orang lain dengan menggunakan aspek media tulisan yang dapat dibaca dan dipahami maksudnya oleh si penerima atau pembaca. Menulis membutuhkan aspek keterampilan sehingga maksud dan isi tulisan dapat menarik perhatian para pembaca, terutama dalam menuliskan sebuah berita membutuhkan tingkat keterampilan yang efektif agar berita yang dibaca mudah diserap oleh para pembaca.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah suatu bentuk untuk merespon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis yang akan diperolehnya dari pembaca. Berikut ini tujuan menulis adalah sebagai berikut

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif.
2. Tulisan yang bertujuan untuk dapat meyakinkan seseorang atau mendesak disebut wacana persuasif.

3. Tulisan yang bertujuan untuk dapat menghibur atau menyenangkan dan yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan
4. literatur wacana kesastraan.
5. Tulisan yang bertujuan untuk dapat mengekspresikan atau mengungkapkan suatu perasaan atau emosi yang kuat.
6. Tujuan penulis dalam bentuk tesis pernyataan bertujuan untuk mengembangkan gagasan yang merupakan tema dari seluruh tulisan.
7. Tulisan bertujuan untuk mengetahui suatu tulisan yang tidak mengembangkan gagasan.

3. Jenis-Jenis Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda yaitu adanya kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis tersebut yang terdiri dari lima kategori, yaitu:

- a. Eksposisi
- b. Deskripsi (pemaparan atau penggambaran)
- c. Narasi (kisah)
- d. Argumentasi
- e. Persuasi (bujukan atau rayuan)

Berdasarkan beberapa jenis-jenis keterampilan menulis di atas, berita merupakan jenis teks/tulisan eksposisi. Pada dasarnya, berita sebagai teks eksposisi berusaha untuk menjelaskan suatu prosedur, membentuk

definisi, menerangkan bagan atau tabel, menjelaskan menafsirkan gagasan, mengulas sesuatu.

B. Teks Berita

1. Pengertian Teks Berita

Teks berita merupakan pemberitahuan tentang kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dan merupakan sebuah fakta yang menarik perhatian semua orang. Hal ini perlu untuk dipelajari dan dipahami oleh Peserta didik agar dapat mengetahui dasar-dasar dalam menulis teks berita. Melalui pembelajaran teks berita Peserta didik diharapkan tampil dalam menulis teks berita (Hutasoit, Purwanto, & Waruw, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah informasi yang menyangkut sebuah peristiwa atau kejadian yang aktual yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya yang disiarkan oleh media massa. Sedangkan menurut Semi (1995:11), berita adalah cerita atau laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual baru dan luar biasa sifatnya.

Di dalam rumusan ini diisyaratkan bahwa berita benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga mempunyai nilai kejadian dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak. Sehingga dapat disimpulkann bahwa berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka. Berita menekankan

pada aspek keanehan atau ketidaklaziman sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu atau *curiosy*.

2. Unsur-Unsur Berita

Unsur merupakan bagian-bagian yang membangun suatu berita. Unsur juga menjadi patokan suatu berita baik atau tidak. untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca/pendengar secara cepat, berita disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjawab pertanyaan hakiki yang selalu timbul dari hati nurani pembaca/pendengar yaitu dengan pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W+1H yaitu :

a. *What*

Sebuah berita dapat dikatakan baik apabila sudah memenuhi unsur what, berisi mengenai pernyataan yang bisa menjawab pernyataan mengenai apa yang terjadi, peristiwa apa yang sedang diperbincangkan banyak orang.

b. *Who*

Sebuah berita juga harus memenuhi unsur who, yakni keterangan mengenai siapa saja yang terjadi dalam kejadian atau peristiwa yang di berikan. Bisa mengarah pada satu orang atau juga beberapa orang, bisa juga kelompok.

c. *When*

Dalam sebuah teks berita penulisan yang dibuat juga harus memuat unsur when yang menyebutkan waktu kejadian. Kapan peristiwa itu

terjadi adalah unsur penting yang harus dimasukkan agar tidak dianggap buatan.

d. Where

Selain kapan peristiwa yang diberitakan terjadi, suatu berita juga harus memenuhi unsur *where* yang menyebutkan dimana peristiwa tersebut terjadi. Tempat kejadian menjadi salah satu faktor penting dalam pemberitaan.

e. Why

Penyebab atau alasan peristiwa yang terjadi tentu menjadi tanda tanya bagi para pembaca berita kali ini unsur yang harus dipenuhi adalah *why*. mengapa peristiwa bisa terjadi dan menimbulkan dampak berupa rasa ingin tahu masyarakat terkait hal itu.

f. How

Rangkaian peristiwa juga merupakan hal penting yang harus diketahui pembaca, karena itu teks berita harus memuat unsur *how*. Bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi, disebutkan rentetan yang menjadi alasan munculnya peristiwa tersebut.

Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seseorang (narasumber). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan menulis teks berita adalah kemampuan dalam mengungkapkan ide/pemikiran dalam bentuk laporan tertulis tentang

fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik yang mengandung ide atau gagasan dan berguna bagi pembaca.

Ada beberapa kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan dalam menulis berita. Dalam menulis berita sangat disarankan agar mengikuti aturan pada bahasa jurnalistik. Jenis bahasa jurnalistik berbeda dengan bahasa tulis umumnya, tidak boleh melanggar kaidah berbahasa atau bahasa baku. Ciri pokok dalam bahasa jurnalistik adalah penghematan kata dan kalimat. Hemat di sini berarti singkat dan sederhana. Walau ada penghematan dalam penggunaan kata-kata, bukan berarti dalam melanggar tata bahasa baku. Dengan kata lain, kata dan kalimat yang digunakan efisien dan efektif. Artinya berita tersebut berisi, tidak bertele-tele, tetapi lancar dan lugas sehingga mudah dipahami, namun menarik untuk dibaca.

Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Bahasa jurnalistik harus memperhatikan ejaan yang benar, artinya dalam kosakata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat. Dalam bahasa jurnalistik, harus sesuai dengan: (1) Kalimat pendek. Penggunaan kalimat pendek dimaksudkan agar pokok persoalan yang diungkapkan segera dapat dimengerti pembaca; (2) Kalimat aktif yaitu kalimat subjeknya melakukan perbuatan; (3) Ekonomi kata yaitu penggunaan kata secara ekonomis dan efisien pada sebuah kalimat; (4) Sederhana, lazim dan umum. Bahasa yang digunakan menggunakan kata-kata yang lazim dan diketahui masyarakat; (5) Sistematis dalam

penyajian. Berita yang disajikan harus kronologis, runtut dalam menyajikan keteraturan peristiwa.

3. Ciri-Ciri Berita

1. Aktual

Unsur terkini, terbaru dan terhangat yang sedang terjadi dan bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama dan peristiwa yang baru saja terjadi di dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan dunia.

2. faktual

Kejadian yang ditulis benar-benar terjadi dan merupakan suatu kenyataan bukan berupa rekayasa, khayalan dan sekedar karangan. Faktual dalam sebuah berita dimunculkan dan diperoleh dari kenyataan tetapi juga ditambahkan pendapat atau pernyataan seorang sumber.

3. Unsur Penting

Dalam penulisan teks berita terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan, pertama tokoh yang langsung pada kejadian yang diberitakan. Tokoh penting dengan kapasitas yang sudah diakui masyarakat, dan yang kedua adalah terkait kepentingan banyak orang dan pengaruhnya pada kondisi masyarakat.

4. Unsur Menarik

Adanya rasa ingin tahu dan membuat ketertarikan dari masyarakat dalam menyimak isi berita dalam teks yang dibagikan. Peristiwa menarik dan diminati banyak masyarakat biasanya memiliki sifat yang

menarik pula, seperti menghibur, aneh dan adanya unsur kedekatan yang mengandung nilai kemanusiaan, seks, kriminal dan politik. Unsur 5W + 1H dalam struktur teks berita.

C. Model Pembelajaran *Concept Sentence*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada Peserta didik, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraph. Menurut Peserta didiknto dan Arini (Fajriani, dkk.,2017;164) pembelajaran *concept sentence* diarahkan pada interaksi guru dengan Peserta didik maupun Peserta didik dengan Peserta didik. *Concept sentence* adalah strategi pembelajaran yang mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang padu dengan cara menyajikan kepada Peserta didik kartu yang berisi beberapa kata kunci, kemudian membentuk kata kunci tersebut menjadi kalimat.

Model pembelajaran *Concept Sentence* prosedurnya adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi. Model pembelajaran *Concept Sentence* diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai bahan ajar, dan penugasan

kelompok, prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempresentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas (Annisa, Hasan , & Shasliani, 2021).

Model pembelajaran *Concept Sentence* mempunyai keunggulan yaitu, memberi kesempatan yang sangat luas kepada Peserta didik untuk berkreasi dalam menyusun teks berita, dengan menentukan kata kunci yang sesuai dengan unsur-unsur berita yaitu 5W+1H. Model pembelajaran concept sentence juga masih dianggap kurang kurang, maka penelitian yang dilakukan akan melengkapi penelitian-penelitian yang terdahulu, penelitian ini mengangkat judul " Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Cocept Sentence* dengan Bantuan Media Gambar Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Katolik St. Aloysius Weetebula". Masalah ini perlu dikaji karena keterampilan menulis teks berita dengan model concept centence dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran serta pelengkap dalam upaya memperkaya teknik pembelajaran menulis di kelas.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Menurut Huda (2012), beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* ialah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) Guru menyajikan materi secukupnya,
- 3) Guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4 orang secara heterogen,

- 4) Guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- 5) Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci setiap paragraf,
- 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru,
- 7) Kesimpulan.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Dalam suatu model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dalam model tersebut. Menurut Huda (2013), beberapa kelebihan model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan semangat belajar Peserta didik.
- 2) Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- 3) Memunculkan kegembiraan dalam belajar.
- 4) Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif.
- 5) Mendorong Peserta didik untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda.
- 6) Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.
- 7) Memperkuat kesadaran diri.
- 8) Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran.
- 9) Peserta didik yang lebih pandai mengajari Peserta didik yang kurang pandai.

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

kekurangan model pembelajaran *Concept Sentence* ialah:

- 1) Guru kurang kreatif dan inovatif dalam pembuatan soal.
- 2) Peserta didik kurang terpacu mencari jawaban karena hanya cukup menebak kata, karena biasanya hanya kata hubung.
- 3) Tidak cocok diterapkan dalam setiap mata pelajaran

D. Media Gambar

1. Definisi Media Gambar

Media adalah perantara/pengantar dari pengirim ke penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dengan kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Soeparno (1987;1), mengatakan bahwa media alat yang dapat dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari sebuah sumber kepada penerimanya. Gambar pada dasarnya membantu mendorong para Peserta didik dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Sardiman, 2009).

Dengan menggunakan media, guru merasa dibantu dalam proses belajar mengajar, selain itu Peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan juga merasa nyaman dan tidak. Gambar/foto termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari

penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol tersebut perlu dipahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan.. Media gambar sangat mengandalkan indera penglihatan. Maka dari itu, jika seorang guru ingin menggunakan media gambar maka jumlah Peserta didik pun harus dibatasi, agar Peserta didik dapat melihat gambar dengan jelas.

2. Manfaat Penggunaan Media Gambar

- a. Membantu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya :
 - Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan gambar
 - Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film atau gambar.
 - Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *time-lapse*
 - Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman atau gambar
 - Objek yang terlalu kompleks dapat disjaikan melalui gambar
- c. Penggunaan media gambar secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk menimbulkan gairah belajar Peserta didik, memmungkinkan interaksi yang lebih langsung antara guru dan Peserta didik dengan leingkungan dan kenyataan. Selain itu juga

memungkinkan Peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan media gambar

- Sifatnya konkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan dibandingkan bahasa verbal
- Media gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- Media gambar lebih memperjelas suatu masalah yang dibahas
- Harganya lebih murah dan terjangkau

b. Kekurangan media gambar

- Gambar hanya menekankan persepsi indera penglihatan
- Gambar lebih kompleks dan kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran
- Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok-kelompok besar.

E. Penelitian Relevan

1. Pada tahun 2007, Sumartanti melakukan penelitian menulis teks berita dengan judul peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan teknik adopsi siaran berita televisi pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kragan kabupaten rembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menulis teks berita melalui teknik adopsi siaran berita televisi dapat meningkatkan keterampilan menulis. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, siklus I sampai siklus II

mengalami peningkatan. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 43% dari tes pratindakan dengan nilai rata-rata 73,9 dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,2% dari hasil tes siklus I, dengan nilai rata-rata sebesar 61, 8% peningkatan keterampilan menulis teks berita Peserta didik juga diikuti dengan perubahan perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus I Peserta didik cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dan guru. Pada siklus II Peserta didik sudah mengalami perubahan seperti Peserta didik sudah banyak yang mengajukan pertanyaan guru.

2. Andrawina dalam penelitiannya yang berjudul peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 kragan kabupaten rembang tahun ajaran 2008/2009, mengkaji peran pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang dalam peningkatan keterampilan menulis teks berita dan perubahan tingkah laku Peserta didik. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan keterampilan menulis berita dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses secara terbimbing dan berjenjang dan terjadi perubahan perilaku Peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 67,20 dan 77,95 hasil tes pada siklus II. Berdasarkan data nontes Peserta didik juga mengalami perubahan tingkah laku, perilaku Peserta didik berkurang. Peserta didik tampak senang dan antusias dalam pembelajaran.

3. Ardiah (2009) dalam penelitian yang berjudul peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui pemanfaatan Audiovisual dan peta pikiran pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Malang. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan audiovisual dan peta pikiran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada Peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata tes siklus I yang mencapai 67,86 dan 75,72 hasil tes pada siklus II. pada penelitian ini terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 11,58%. Berdasarkan data nontes Peserta didik juga mengalami perubahan tingkah laku, perilaku negatif Peserta didik berkurang, Peserta didik tidak berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
4. Nugoro (2009) dalam penelitian yang berjudul *peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model Quantum teaching teknik tandur pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2008/2009* mengkaji peran model pembelajaran inovatif dalam peningkatan keterampilan menulis teks berita dan perubahan tingkah laku Peserta didik. Teknik tandur yaitu singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, ulangi, dan rayakan. Hasil yang diperoleh adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model pembelajaran quantum teaching teknik tandur dan terjadi perubahan perilaku Peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan hasil rata-rata tes siklus I mencapai 65,79 dan 81 hasil tes pada siklus II. Pada penelitian ini terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 15,21% atau 23,11%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau cara praktis dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Salahhudin, 2015:25). Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas dalam bentuk siklus yang terdiri empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Katolik St. Aloysius Weetebula.

b. Waktu Penelitian

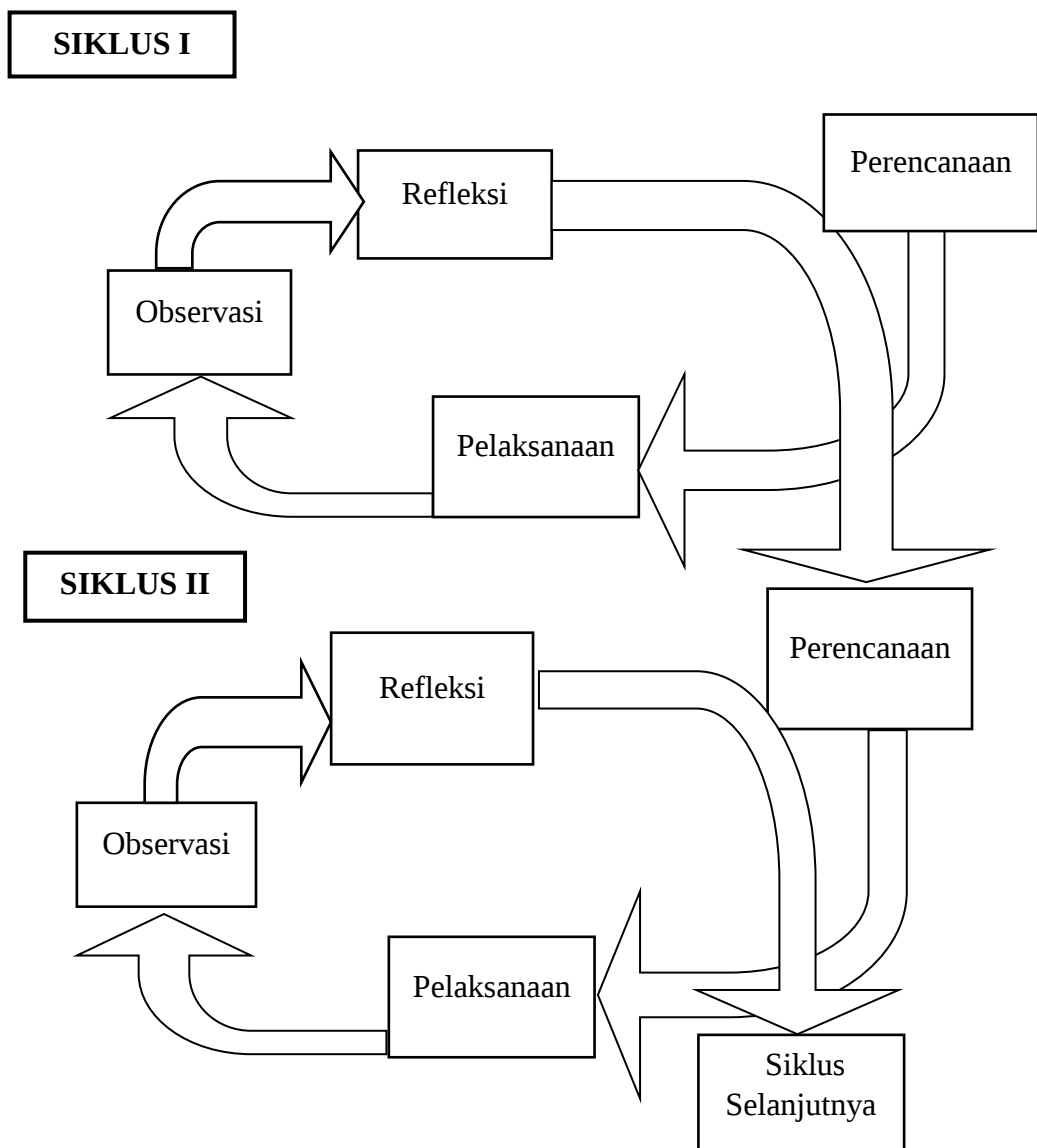
No	Siklus	Hari/Tanggal	Pertemuan Ke
1	1	• 19 mei 2025	Pertemuan 1
		• 21 mei 2025	Pertemuan 2
2	2	• 26 mei 2025	Pertemuan 1
		• 28 mei 2025	Pertemuan 2

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik SMPK. St Aloysius Weetebula semester ganjil kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2024/2025.

D. Prosedur penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pada hakekatnya merupakan penelitian yang dilakukan pada saat mengajar di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut.



Bagan 3.1 Tahapan-Tahapan Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Sumber Kemmis (Agung, 2012:66)

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- a) Membuat perencanaan proses pembelajaran (RPP terlampir
- b) Mempersiapkan LKS sesuai materi ajar dan alat bantu
- c) Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana aktivitas Peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di kelas ketika media gambar diterapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Melaksanakan proses dan tahap-tahap pembelajaran.
- b. Mengamati dan mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan Peserta didik dan guru
- c. Memberikan tes diakhir pelajaran.

3. Observasi (*Observation*)

Yang perlu dipersiapkan pada tahap observasi ini adalah:

- a) Pencatatan dan aktivitas Peserta didik bersamaan dengan tindakan yang berlangsung, yang dilakukan oleh pengamat (*observer*)
- b) Menginterpretasikan dan melihat kesesuaian data penelitian dengan teori yang diajukan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi untuk:

- Mengevaluasi kelemahan/kendala yang dicatat observer untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilaksanakan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan yang diketahui dari hasil tes belajar Peserta didik yang dianalisis dan refleksi. Demikian juga untuk siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini ada 3 teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Teknik Observasi

a. Pengertian Observasi

Menurut Ismawati (2012:81), observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia, melalui penglihatan, penciuman, peraba dan pengecap. Ini yang dinamakan observasi langsung. Di dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

b. Tujuan Observasi

Secara umum tujuan observasi adalah untuk memperoleh data secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung.

c. Jenis-jenis Observasi

1) Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru bertujuan untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan observasi pembelajaran ini melibatkan beberapa orang sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi.

2) Observasi aktivitas Peserta didik

Observasi aktivitas Peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Teknik tes

Menurut Uno (2014: 3), tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Ratnawulan dkk (2015: 197), tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat materi tertentu. Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes. Peserta didik menulis teks berita dengan media gambar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa gambar (foto) dan video yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Hasil observasi Peserta didik dan guru serta tes tertulis dianalisa oleh peneliti dengan cara deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung atau hasil *non-tes* sedangkan analisis kuantitatif mengolah data hasil tes. Data di peroleh dari lembar observasi dan hasil evaluasi. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan membuat presentasi pencapaian ketuntasan belajar Peserta didik.

1. Data aktivitas Peserta didik

Data aktivitas Peserta didik menggunakan lembar observasi berupa pengolahan data secara deskriptif kualitatif. Data aktivitas diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun tabel kriteria penilaian dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Peserta didik

No	Nilai	Kriteria
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	65-79	Sedang
4.	≤65	Kurang

2. Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru menggunakan lembar observasi berupa pengelolaan data secara deskriptif kuantitatif. Data aktivitas diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun tabel aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kriteria aktivitas guru

No	Nilai	Kriteria
1.	90-100	Sangat Baik
2.	70-89	Baik
3.	60-69	Sedang
4.	≤50	Kurang

3. Data tes hasil belajar Peserta didik

Tes hasil belajar Peserta didik akan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik pada materi yang diajarkan. Data hasil belajar Peserta didik diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan belajar secara individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria ketuntasan hasil belajar Peserta didik

1) ≥ 65 tuntas

2) ≤ 65 tidak tuntas

b. Ketuntasan belajar secara klasikal

Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Karso, 2014: 55)

G. Indikator Keberhasilan

Penentuan keberhasilan penelitian dilakukan dengan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan pada SMPK St. Aloysius weetebula yaitu 75. Oleh karena itu, penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya apabila Peserta didik memperoleh skor sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 75 dan ketuntasan kelas mencapai 75% dari jumlah Peserta didik dalam

kelas. Selain itu, Peserta didik terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini meliputi hasil yang diperoleh dari tes dan nontes. Hasil tes berasal dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II merupakan hasil keterampilan menulis teks berita melalui media gambar. Hasil tes prasiklus berupa keterampilan menulis berita sebelum penelitian dilaksanakan. Hasil tes siklus I merupakan hasil tes menulis teks berita untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks berita melalui media gambar berbagai peristiwa. Hasil tes siklus II merupakan perbaikan keterampilan menulis teks berita melalui media gambar berbagai peristiwa, hasil nontes yang diperoleh dari observasi, jurnal dan dokumentasi foto.

a. Hasil Penelitian Prasiklus.

Hasil tes prasiklus diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru SMP Katolik Aloysius Weetebula yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar. Guru perlu melakukan tes prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal Peserta didik dalam menulis teks berita sebelum menggunakan media gambar.

Tabel 4.1 hasil tes pra siklus 1

No	Nama Pesdik	Unsur teks berita 5	Penulisan teks berita 4	Kerapihan penulisan teks berita 4	Total skor (Mak- 13)	Nilai akhir	Ket T/TT
1	A	3	2	2	7	54	TT
2	B	3	2	3	8	61	TT
3	C	2	2	3	7	54	TT
4	D	4	3	3	10	77	T
5	E	2	3	2	7	54	TT
6	F	2	2	2	6	46	TT
7	G	3	3	2	8	61	TT
8	H	3	2	2	7	54	TT
9	I	3	3	3	9	69	TT
10	J	3	2	2	7	61	TT
11	K	3	3	3	9	69	TT
12	L	4	3	2	9	69	TT
13	M	3	2	2	7	54	TT

14	N	2	2	3	7	54	TT
15	O	3	2	2	7	54	TT
16	P	4	2	3	9	69	TT
17	Q	3	3	2	8	61	TT
18	R	4	2	3	9	69	TT
19	S	2	3	3	8	61	TT
20	T	4	2	2	8	61	TT
21	U	2	3	3	8	61	TT
Jumlah		62	51	52	165	1.273	

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pra siklus memperoleh nilai rata-rata 61. Peserta didik yang mendapat nilai 77 hanya berjumlah satu orang dengan keterangan tuntas, sedangkan peserta didik lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM dengan keterangan tidak tuntas.

Tabel 4.2. Hasil Menulis Teks Berita Prasiklus

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Persentase %	Jumlah nilai	Nilai rata-rata Peserta didik
1	Sangat Baik	85-100	0	0		$\frac{1.273}{21}$ 60,61 Kategori cukup baik
2	Baik	70-84	1	4,76	77	
3	Cukup	60-69	12	57,14	772	
4	Kurang	50-59	7	33,33	378	
5	Sangat kurang	0-49	1	4,76	46	
Jumlah			21	100%	1.273	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks berita Peserta didik mencapai nilai total 1.273 dengan rata-rata 60,61 dalam kategori cukup baik. Dari tabel tersebut menunjukkan tidak ada Peserta didik yang mencapai nilai sangat baik. Kategori baik 1 Peserta didik mendapat nilai 77 dengan persentase 4,76%, 12 peserta didik kategori cukup (rentang nilai 60-69) dengan persentase 57,14% dan 7 peserta didik Kategori kurang (rentang nilai 50-59) dengan persentase 33,33% dan 1 peserta didik kategori sangat kurang (rentang nilai 0-49) dengan persentase nilai 4,76%

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan Peserta didik dalam menulis teks berita masih dalam kategori kurang dan masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu sebesar 70, sehingga perlu ditingkatkan. Data ini menjadi dasar untuk

melakukan perbaikan dengan melaksanakan pembelajaran menulis teks berita melalui media gambar berbagai peristiwa.

b. Deskripsi hasil penelitian siklus I

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 hari yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hari Senin 19 Mei dan Rabu 21 Mei 2025. Siklus I dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

beberapa hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah penggunaan media gambar
- Menyiapkan LKPD
- Membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan aktivitas guru dan Peserta didik.
- Menyiapkan media gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menarik perhatian Peserta didik agar lebih fokus dalam proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yang berlangsung di ruang kelas VIII A SMPK Aloysius pada hari/tanggal, Senin 19 Mei 2025

dan Rabu 21 Mei 2025, dengan alokasi waktu 1 hari 1 pertemuan dengan jumlah keseluruhan Peserta didik 21 orang. Dalam pembelajaran ini peneliti berperan sebagai guru yang membawakan materi bahasa indonesia tentang Teks Berita dengan menggunakan media gambar. Guru mata pelajaran Meldiana Pare Geli, S.Pd bertindak sebagai observer mengamati peneliti, dan 1 orang teman sejawat sebagai observer atas nama Meldiati Sapu Ranga, yang mengamati aktivitas Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.1

Media gambar pertemuan 1 siklus I



Kebakaran hutan merupakan salah satu bencana alam yang bertanggungjawab atas hilangnya ekosistem hutan. Kebakaran hutan bisa jadi merupakan kejadian alami serta berperan penting dalam siklus ekosistem hutan. Baik terjadi secara alamiah, maupun akibat ulah manusia kebakaran hutan tetaplah sebuah bencana alam yang wajib diwaspadai terutama pada musim kemarau.

Pada awal tahun 2019, terjadi kebakaran hutan besar-besaran di Riau. Mayoritas tanaman hangus terbakar hanya tersisa sedikit pohon yang berdiri. Itupun, sudah tidak utuh dan hijau lagi. Lahan yang terbakar mencapai 6464 hektare pada akhir 2019.

Upaya pemadaman hutan terus menerus dilakukan oleh tim Satgas Karhutla Riau. Ada beberapa titik api yang perlu ditangani dengan lebih serius.

"Saat ini ada beberapa titik api yang cukup besar terjadi di wilayah Bengkalis, Pelalawan, Indragiri Hulu (Inhu), dan Indragiri Hilir (Inhi)," kata Jim Gafur selaku kepala BPBD Riau.

Selain ribuan para personel Karhutla, masyarakat juga ikut serta membantu dalam kegiatan pemadaman tersebut. Menurut Jim, jumlah personel yang ada sudah cukup. Sehingga tidak perlu diadakan penambahan personel.

Penyebab dari peristiwa inipun masih menjadi topik diskusi. Banyak teori-teori muncul tentang penyebab dari kebakaran hutan tersebut.

Namun, setelah meninjau peristiwa kebakaran hutan tersebut dengan menggunakan helikopter bersama kepala BNPB dan Panglima TNI, Kapolri Jenderal Tito Karnavian heran karena ia tidak melihat lahan sawit dan tanaman industri ikut terbakar. Kalaupun ada hanya di pinggir.

"Ini menunjukkan adanya praktik *land clearing* dengan cara mudah dan murah memanfaatkan musim kemarau," ujar Tito.

Guru menampilkan gambar dan menjelaskan pengertian teks berita dan peserta didik di minta untuk menganalisis unsur-unsur teks berita

Gambar 4.2

Media pembelajaran pertemuan 2 siklus I

CONTOH TEKS BERITA SINGKAT TENTANG BENCANA ALAM



Longsor Kembali Hantui Warga Garut

Sejumlah titik longsor bermunculan di Kabupaten Garut Jawa Barat usai hujan melanda di daerah itu selama hampir sepekan.

Di Kampung Cigedogan Desa Mekarjaya Garut misalnya, tebing setinggi 10 meter dilaporkan ambruk dan menutup akses transportasi dari Kecamatan Bungbulang menuju Kecamatan Caringin.

Beruntung tidak ada korban jiwa dalam kejadian itu. Namun material berupa tanah dan batuan setebal tiga meter menutupi akses jalan sepanjang 10 meter.

"Kami bersama warga sedang mengupayakan agar kendaraan roda dua bisa lewat jalur tersebut, sambil menunggu alat berat dari Provinsi Jabar," ujar Camat Bungbulang Heri Hermawan, Senin, 29 Mei 2017.

Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Garut Imat menambahkan bencana longsor juga menimpa akses transportasi di jalur Kecamatan Cikajang. Di mana ada tiga kecamatan, yakni Banjarwangi, Singajaya dan Peundeuy yang kini terputus.

"Masyarakat masih berupaya membersihkan material tanah yang menutupi badan jalan," ujarnya.

Guru menampilkan gambar untuk menjelaskan unsur-unsur berita, unsur-unsur berita terdiri atas tiga bagian, yaitu kepala berita, tubuh berita dan ekor berita. Peserta didik menentukan kaidah kebahasaan teks berita.

Setelah selesai 2 kali pertemuan melaksanakan pembelajaran pada siklus I, maka dilakukan tes menulis berita untuk mengetahui pemahaman Peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini

Nama Pesdik	Unsur teks berita 5	Penulisa n teks berita 4	Kerapihan penulisan teks berita 4	Total skor (Mak- 13)	Nilai akhir	Ket T/T T
A	4	3	3	10	77	T
B	4	3	3	10	77	T
C	3	2	3	8	61	TT
D	4	4	3	11	85	T
E	4	4	3	11	85	T
F	4	2	2	8	61	TT
G	4	3	3	10	77	T
H	3	3	2	8	61	TT
I	2	3	2	9	85	T
J	3	2	2	7	61	TT
K	4	3	3	10	77	T
L	4	3	3	10	77	T
M	4	2	2	8	61	TT
N	3	3	3	9	69	TT

O	4	3	3	10	77	T
P	4	3	3	10	77	T
Q	3	3	2	8	61	TT
R	4	3	3	10	77	T
S	2	3	3	8	61	TT
T	4	2	2	8	61	TT
U	4	3	3	10	77	T
75	75	60	56	193	1.505	

Berdasarkan tabel tersebut, setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di siklus I peserta didik memiliki nilai rata-rata 71,66. pada pelaksanaan pra siklus, peserta didik memiliki nilai rata-rata 60,61%. selisih presentase nilai pra siklus dan siklus I peserta didik yakni 11,1%. Peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM berjumlah 12 orang dengan keterangan tuntas. sedangkan peserta didik lainnya masih mendapat nilai di bawah KKM dengan keterangan tidak tuntas. Nilai yang diperoleh peserta didik sudah mengalami kaniakan dengan berkurannya jumlah peserta didik yang memiliki keterangan tidak tuntas. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPK Aloysius, peneliti melanjutkan penelitian siklus II.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai pengamat data observasi aktivitas guru yaitu Meldiana Pare Geli, S.Pd dan teman sejawat Meldiati Sapu Ranga sebagai pengamat data observasi aktivitas Peserta didik. Adapun hal yang diobservasi dalam siklus I tersebut adalah aktivitas guru dan aktivitas Peserta didik dari awal sampai akhir kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

a) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pada tahap ini observer mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Mengenai aspek-aspek yang diamati dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I
pertemuan I dan II

No	Aspek Penilaian Aktivitas Guru	Indikator Penilaian Aktivitas Guru	Nilai	
			P1	P2
1.	Kegiatan pendahuluan	• Guru memberikan salam kepada peserta didik	3	3
		• Guru mengajak peserta	3	4

		didik berdoa		
		• Guru mengecek kehadiran peserta didik	2	3
		• Guru memeriksa kesiapan peserta didik	3	3
		• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	3
2	Kegiatan Inti	• Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	2	2
		• Guru menyajikan materi secukupnya	2	3
		• Guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4-5 orang secara heterogen	2	3
		• Guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan,	1	2

		• Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci setiap paragraf	2	2
		• Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang di pandu oleh guru	2	2
		• Kesimpulan	3	3
3	Penutup	• Tanya jawab antara guru dan peserta didik	2	2
		• Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari	3	4
		• Guru memotivasi peserta didik	2	3
		• Guru meminta peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa.	4	4

Jumlah skor	38	46
Nilai	59, 37	71, 87

$$P1: \text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{38}{64} \times 100$$

$$= \frac{3.800}{64}$$

$$= 59,37$$

$$P2: \text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{46}{64} \times 100$$

$$= \frac{4.600}{64}$$

$$= 71,87$$

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I dan II

Pertemuan	Jumlah Aspek	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	NA	Kategori
I	3	16	38	64	59,37	kurang
II	3	16	46	64	71,87	Sedang
Jumlah			84	128	65,62	kurang

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada pertemuan I memperoleh nilai 59,37, pada pertemuan II memperoleh Nilai 71,87 dari pertemuan I dan II tersebut memperoleh nilai rata-rata 65,62 hasil tersebut masih tergolong kurang karena masih banyak aspek yang belum berjalan maksimal sehingga pembelajaran tidak berjalan efisien. hasil pengamatan siklus I masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

b) Observasi aktivitas Peserta didik

Kegiatan observasi Peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keaktifan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kerja sama dalam kelompok keberanian menjawab pertanyaan, mampu mengerjakan tugas. Adapun aspek-aspek observasi aktivitas Peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I pertemuan

I dan II

No	Aktivitas Peserta didik	Aspek yang diamati	Nilai	
			P1	P2
1.	Kegiatan Pendahuluan	• Guru memberikan salam kepada peserta didik	2	3
		• Guru mengajak peserta didik berdoa	2	2
		• Guru mengecek kehadiran peserta didik	2	2
		• Guru memeriksa kesiapan peserta didik	1	2
		• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3

2.	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	2	3
		Guru menyajikan materi secukupnya	3	2
		Guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4-5 orang secara heterogen	2	3
		Guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan	2	2
		Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata	2	2

		kunci setiap paragraf		
		Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang di pandu oleh guru	2	2
		Kesimpulan	3	3
4.	Penutup	Tanya jawab antara guru dan peserta didik	2	3
		Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah di pelajari	2	3
		Guru memotivasi peserta didik	2	3

		Guru meminta peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa.	4	4
Jumlah Skor			35	42
Nilai			54,68	65,62

$$P1= \text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{35}{64} \times 100$$

$$= \frac{3.500}{64}$$

$$= 54,68$$

$$P2= \text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{42}{64} \times 100$$

$$= \frac{4.200}{64}$$

$$= 65,62$$

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Peserta didik
Pertemuan I dan II

Pertemuan	Jumlah Aspek	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	NA	Kategori
I	3	16	35	64	54, 68	Kurang
II	3	16	42	64	65, 62	Sedang
Jumlah			77	128	60, 15	Sedang

Adapun hasil observasi aktivitas Peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh nilai 54,68 dan pertemuan II memperoleh nilai 65,62 sehingga memperoleh nilai rata-rata 60,15 hasil tersebut masih tergolong sangat rendah karena masih banyak Peserta didik yang belum terlalu fokus mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan efisien. Hasil pengamatan pada siklus I masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Banyak gangguan dan hambatan sehingga pada siklus I ini pembelajaran tidak berlangsung dengan lancar.

a. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan media gambar,

peneliti memberikan tes berupa gambar dan meminta peserta didik di minta menulis berita yang mengandung unsur-unsur berita yang sesuai dengan gambar yang dibagikan peneliti. Hasil yang di capai belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Peserta didik kelas VIII SMPK Aloysius yang jumlahnya 21 orang, yang tuntas pada pembelajaran siklus I ada 12 orang dengan ketuntasan klasikal 57,14% dan yang tidak tuntas 9 orang dengan ketuntasan klasikal 42,85%. jadi siklus 1 di kategorikan belum tuntas. sedangkan pembasan tentang nilai aktivitas guru 56,61% dan pembahasan lembar observasi Peserta didik 57,81% dan hasil belajar Peserta didik 57,14%

4. Refleksi

a. Refleksi

Nilai rata-rata peserta didik 71,66, ketuntasan klasikal 42,85%, nilai aktivitas guru 56,61% nilai lembar observasi Peserta didik 57,81% dan hasil belajar Peserta didik 57,14% pada siklus I guru belum menjelaskan materi dengan maksimal sehingga menyebabkan Peserta didik kurang fokus. dan guru kurang memberikan perhatian dan bimbingan saat Peserta didik berdiskusi, guru kurang memotivasi Peserta didik agar tidak malu menyampaikan pendapat, guru kurang membimbing Peserta didik agar tidak mengalami kesulitan saat menyimpulkan materi yang baru dipelajari.

b. Perencanaan siklus II

Pada tahapan siklus II dilanjutkan apabila nilai pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal. Sehingga guru perlu: a). menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan menggunakan langkah- langkah penggunaan media gambar. b). Mempersiapkan lembar kerja Peserta didik (LKS). c). Membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan aktivitas guru dan Peserta didik dan, d). Mempersiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, untuk menarik perhatian Peserta didik untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran

Dari evaluasi yang telah diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa siklus I belum meningkatkan hasil belajar Peserta didik dengan penggunaan media gambar. Berdasarkan hasil belajar Peserta didik nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 71,66 masih dibawah kriteria ketuntasan dengan hasil belajar secara klasikal yaitu 57,14% Maka dari itu peneliti melanjutkan tes siklus kedua untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

c. Deskripsi hasil penelitian siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dan berlangsung di ruang kelas VIII SMPK Aloysius pada hari tanggal senin, 26 Mei 2025 dan Rabu, 28 Mei 2025 dengan alokasi waktu 1 hari dalam 1 pertemuan, dengan jumlah keseluruhan Peserta didik 21

orang. Siklus I dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah penggunaan media gambar
- Menyiapkan LKPD
- Membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan aktivitas guru dan Peserta didik.
- Menyiapkan media gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menarik perhatian Peserta didik agar lebih fokus dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yang berlangsung di ruang kelas VIII A SMPK Aloysius pada hari/tanggal, Senin 26 Mei 2025 dan Rabu 28 Mei 2025, dengan alokasi waktu 1 hari 1 pertemuan dengan jumlah keseluruhan Peserta didik 21 orang. Dalam pembelajaran ini peneliti berperan sebagai guru yang membawakan materi bahasa indonesia tentang Teks Berita dengan menggunakan media gambar. Guru mata

pelajaran Meldiana Pare Geli, S.Pd bertindak sebagai observer mengamati peneliti, dan 1 orang teman sejawat sebagai observer atas nama Meldiati Sapu Ranga, yang mengamati aktivitas Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran ini peneliti berperan sebagai guru yang membawakan materi teks berita, dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Setences*. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Meldiana Pare Geli, S.Pd di SMPK Aloysius bertindak sebagai observer dan teman sejawat sebagai observer atas nama Meldiati Sapuranga pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah selesai melaksanakan pembelajaran maka dilakukan tes, dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman Peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Tes berupa gambar dan peserta didik menulis berita berdasarkan yang ada di gambar yang dikerjakan secara individu, adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada lampiran halaman 136.



Gambar 4.3 pertemuan 3. Guru menampilkan gambar dan menjelaskan dan peserta didik diminta untuk meringkas pokok-pokok berita



Laporan Isu Hoaks
 Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
 Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
 KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Selasa, 4 Februari 2020

58. Ratusan Warga Tinggalkan Kepulauan Natuna Takut Tertular Virus Corona

Ratusan Warga Tinggalkan Natuna Takut Tertular Virus Corona



Penjelasan :
 Beredar video dan informasi bahwa ratusan warga meninggalkan kepulauan Natuna karena takut tertular virus Corona.

Faktanya menurut Kepala Dinas Perhubungan (Kadishub) Natuna, Iskandar DJ, membenarkan ada peningkatan warga yang keluar dari kepulauan Natuna. Ia menambahkan warga meninggalkan Kepulauan Natuna menggunakan KM Bukit Raya menuju Pulau Midai, Pulau Serasan dan Pontianak. Namun Iskandar DJ membantah jika warga keluar dari kepulauan Natuna akibat khawatir terjangkit virus Corona. Menurutnya warga pergi karena ada kegiatan Musrenbang di kecamatan setempat dan adanya pesta panen cengkeh.

Disinformasi

Link Counter :
<https://www.tribunnews.com/regional/2020/02/04/675-warga-tinggalkan-natuna-kepala-dinas-perhubungan-bantah-karena-warga-khawatir-virus-corona>

Gambar 4.4. Pertemuan 4. Guru menampilkan gambar dan menjelaskan dan peserta didik diharapkan dapat menemukan data dan informasi sebuah berita dengan baik dan benar

Pada Tabel 4.4 berikut dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar Peserta didik post tes Peserta didik pada siklus II

No	Nama Pesdik	Unsur teks berita 5	Penulisan teks berita 4	Kerapihan penulisan teks berita 4	Total skor (Mak- 13)	Nilai akhir	Keterangan T/TT
1	A	4	3	4	11	85	T
2	B	5	3	3	11	85	T

3	C	4	3	3	10	77	T
4	D	5	4	3	12	92	T
5	E	4	4	3	11	85	T
6	F	5	3	4	12	92	T
7	G	4	3	3	10	77	T
8	H	4	3	4	11	85	T
9	I	5	3	3	11	85	T
10	J	4	3	2	9	69	T
11	K	4	3	3	10	77	T
12	L	4	3	3	10	77	T
13	M	4	2	2	8	61	TT
14	N	5	3	3	11	92	T
15	O	4	3	4	11	85	T
16	P	4	3	4	11	85	T
17	Q	5	3	2	10	77	T
18	R	5	3	3	11	85	T
19	S	4	3	3	10	77	T

20	T	5	3	2	10	77	T
21	U	5	4	2	11	85	T
Jumlah		93	65	63	221	1.711	

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik memperoleh nilai selama pelaksanaan siklus II mengalami kenaikan cukup signifikan dengan nilai rata-rata 81,47. persentase hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan siklus II yakni memiliki peningkatan, yakni Peserta didik tuntas 19 Orang dengan persentase 90,47 % , dan 2 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 9,52%. Nilai yang didapatkan peserta didik kelas VIII SMPK Aloysius mengalami peningkatan yang sangat bagus dengan sedikitnya jumlah peserta didik yang memiliki keterangan tidak tuntas. Penelitian pada pelaksanaan siklus 2 ini menurut peneliti sudah cukup berhasil. Peserta didik cukup antusias saat pelaksanaan siklus 2 karena media yang digunakan peneliti saat kegiatan pembelajaran cukup berbeda daripada pembelajaran sebelumnya. Melalui media gambar, peserta didik lebih bersemangat dan lebih ekspresif saat proses pembelajaran berlangsung karena mereka bebas menentukan informasi apa yang terdapat dalam gambar tersebut yang kemudian mereka sajikan dalam bentuk teks berita dengan memperhatikan unsur teks berita, struktur teks berita, unsur kebahasaan teks berita dan bagaimana cara menulis teks berita dengan

baik dan tepat. Saat pengajaran, peserta didik terlihat aktif menjawab dan menanyakan materi kepada pendidik terkait gambar yang pendidik tayangkan. Hal-hal demikian merupakan dampak positif positif yang peneliti dapatkan selama proses pengajaran karena selain pendidik yang aktif menyampaikan dan bertanya pada peserta didik, tetapi peserta didik juga turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Observasi

Tabel 4. 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II pertemuan I dan II

No	Aspek Penilaian Aktivitas Guru	Indikator Penilaian Aktivitas Guru	Nilai	
			P1	P2
1.	Kegiatan pembuka	• Guru memberikan salam kepada peserta didik	3	4
		• Guru mengajak peserta didik berdoa	4	4
		• Guru mengecek kehadiran peserta didik	3	4
		• Guru memeriksa kesiapan peserta didik	3	4

		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
2	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	3	3
		Guru menyajikan materi secukupnya	3	4
		Guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4-5 orang secara heterogen	2	3
		Guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan,	3	3
		tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci setiap paragraf,	3	4

		• Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang di pandu oleh guru	2	3
		• kesimpulan	3	3
3	Penutup	• Tanya jawab antara guru dan peserta didik	3	3
		• Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.	3	4
		• Guru memotivasi peserta didik	3	4
		• Guru meminta peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa.	4	4
Jumlah skor			48	57
Nilai			75,00	89,06

$$P1: \text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{48}{64} \times 100$$

$$= \frac{4.800}{64}$$

$$= 75,00$$

$$P2: \text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{57}{64} \times 100$$

$$= \frac{5.700}{64}$$

$$= 89,06$$

Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I dan II

Pertemuan	Jumlah Aspek	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	NA	Kategori
I	3	16	48	64	75,00	Baik
II	3	16	57	64	89,06	Sangat baik
Jumlah			105	128	82,03	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada pertemuan I memperoleh nilai 75,00 pada pertemuan II memperoleh Nilai 89,06 dari pertemuan I dan II tersebut memperoleh nilai rata-rata 82,03 hasil tersebut masih tergolong baik

b. Observasi aktivitas Peserta didik

Kegiatan observasi Peserta didik dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keaktifan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kerja sama dalam kelompok keberanian menjawab pertanyaan, mampu mengerjakan tugas. Adapun aspek-aspek observasi aktivitas Peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II pertemuan I dan II

No	Aktivitas Peserta didik	Aspek yang diamati	Nilai	
			P1	P2
1.	Kegiatan pendahuluan	• Guru memberikan salam kepada peserta didik	3	4
		• Guru mengajak peserta didik berdoa	3	3
		• Guru mengecek kehadiran peserta didik	3	4
		• Guru memeriksa kesiapan peserta didik	2	3
		• Guru menyampaikan tujuan	3	3

		pembelajaran		
2.	Kegiatan Inti	• Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	3	4
		• Guru menyajikan materi secukupnya	2	3
		• Guru membentuk kelompok peserta didik dengan jumlah kurang lebih 4-5 orang secara heterogen	3	4
		• Guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan	3	3
		• Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci setiap paragraf	2	3
		• Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang di pandu oleh guru	3	4
		• Kesimpulan	3	3

3.	Penutup	Tanya jawab antara guru dan peserta didik	3	3
		Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari	3	3
		Guru memotivasi peserta didik	3	3
		Guru meminta peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa.	4	4
Jumlah Skor			46	54
Nilai			71, 87	84, 37

$$P1= \text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{46}{64} \times 100$$

$$= \frac{4.600}{64}$$

$$= 71,87$$

$$P2= \text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maks \textless mal}} \times 100$$

$$= \frac{54}{64} \times 100$$

$$= \frac{5.400}{64}$$

$$= 84,37$$

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Observasi Aktivitas Peserta didik
Pertemuan I dan II

Pertemuan	Jumlah Aspek	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	NA	Kategori
I	3	16	46	64	71,87	Sedang
II	3	16	54	64	84,37	Baik
Jumlah			100	128	78,12	Baik

Adapun hasil observasi aktivitas Peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh nilai 71,87 dan pertemuan II memperoleh nilai 84,37 sehingga memperoleh nilai rata-rata 78,12 hasil tersebut masih tergolong baik

Penggunaan media gambar dalam peningkatan media gambar dalam menulis teks berita adalah salah satu cara yang dilakukan guru untuk melihat kemampuan Peserta didik secara langsung ketika guru menjelaskan

materi dengan memperlihatkan media pembelajaran. Media gambar juga mampu menarik perhatian Peserta didik untuk fokus pada penjelasan guru dan bisa merangsang pikiran Peserta didik untuk bertanya dengan media yang sudah digunakan guru. Penggunaan media gambar dilakukan secara langsung antara Peserta didik dan guru didepan kelas dan dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari empat rangkaian. Pembagian rangkaian utama ini diadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Aloysius pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan menulis berita melalui media gambar di kelas VIII SMPK Aloysius dengan penggunaan media gambar diperoleh Nilai rata-rata peserta didik 71,66, ketuntasan klasikal 42,85%, nilai aktivitas guru 56,61% nilai lembar observasi Peserta didik 57,81% dan hasil belajar Peserta didik 57,14% pada siklus I. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka penelitian siklus I belum dikatakan berhasil sehingga perlu lanjutkan penelitian siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang menyebabkan ketuntasan belajar Peserta didik belum mencapai KKM yaitu Peserta didik belum terlalu fokus mendengarkan penjelasan guru, Peserta didik belum terlalu aktif dalam kegiatan berdiskusi kelompok, Peserta didik masih keluar masuk saat kegiatan belajar mengajar

berlangsung, Peserta didik belum mengerjakan tugas dengan tuntas, kurangnya rasa percaya diri Peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Kekurangan yang terjadi pada siklus I merupakan acuan guru yang perlu diperhatikan agar tidak terulang pada kegiatan belajar yang dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II mengalami peningkatan cukup signifikan dengan nilai rata-rata 81,47. persentase hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan siklus II yakni memiliki peningkatan, yakni Peserta didik tuntas 19 Orang dengan persentase 90,47 % , dan 2 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 9,52%. hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada pertemuan I memperoleh nilai 77,94 pada pertemuan II memperoleh Nilai 92,64 dari pertemuan I dan II tersebut memperoleh nilai rata-rata 85,29 hasil tersebut masih tergolong baik. hasil observasi aktivitas Peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh nilai 73,43 dan pertemuan II memperoleh nilai 89,06 sehingga memperoleh nilai rata-rata 81,25 hasil tersebut masih tergolong baik.

A. PEMBAHASAN

Media gambar adalah segala suatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, dan proyektor. Hamalik. (2004). Penggunaan media juga berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan kedalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol tersebut perlu dipahami dengan

benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan, Hamzah (1985: 26)

Menurut Sudjana (2001: 2) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran peserta didik, yaitu : (a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran (d) peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain. Proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar dilakukan dengan tatap muka Peserta didik dan guru didalam kelas dan dilaksanakan dua siklus yakni, siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari empat rangkaian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (2005) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan Siklus II, penggunaan media gambar, dapat dilihat, telah terjadi perubahan hasil belajar pada Peserta didik kearah yang lebih baik. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis berita melalui media gambar Peserta didik kelas VIII SMP Aloysius tahun ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, pencapaian hasil belajar Peserta didik atau ketuntasan belajar Peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yaitu 42,85%, dengan jumlah keseluruhan Peserta didik 21 orang, jumlah Peserta didik yang tuntas 12 orang, dan jumlah Peserta didik yang tidak tuntas 9 orang. Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada siklus I belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti bersama mitra peneliti mendeskripsikan kekurangan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I sehingga diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Peserta didik kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung
2. Peserta didik keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok
4. Peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat.
5. Peserta didik kurang kurang berani menjawab pertanyaan

Berdasarkan hasil refleksi diatas hal-hal yang perlu diperbaiki guru sebagai pedoman dalam melaksanakan tindakan siklus II adalah:

- 1) Guru lebih maksimal sehingga Peserta didik fokus mendengarkan penjelasan guru
- 2) Memberikan perhatian dan bimbingan saat Peserta didik berdiskusi.
- 3) Memotivasi Peserta didik agar tidak malu menyampaikan pendapat.
- 4) Guru membimbing Peserta didik agar tidak mengalami kesulitan saat menyimpulkan materi yang baru dipelajari.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkahlaku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan, (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan menyangkut nilai dan sikap (afektif). Hal ini sejalan dengan Sudjana (2009:22.23), menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar ditujukan dalam bentuk seperti perubahan sikap, tingkahlaku serta perubahan aspek lain yang ada pada diri individu. Dalam hal ini perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar sehingga terlihat perubahan tingkahlaku yang dimaksud. Untuk itu perlu dilakukan beberapa perubahan sesuai dengan hasil refleksi siklus

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian siklus II, dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Hal-hal yang diperbaiki antara lain, menyiapkan perangkat pembelajaran, mempersiapkan lembar kerja Peserta didik (LKS), membuat lembar observasi yang memuat rangkaian kegiatan aktivitas guru dan Peserta didik, mempersiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, untuk menarik perhatian Peserta didik untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I dan II sudah ada perubahan yang cukup baik dimana Peserta didik sudah aktif dan fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas Peserta didik pada saat penggunaan media gambar.

Diagram 4.1 Data aktitas guru dan siswa siklus 1 dan 2

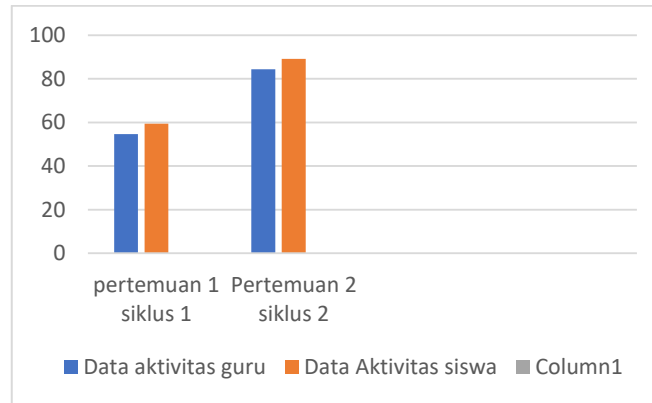
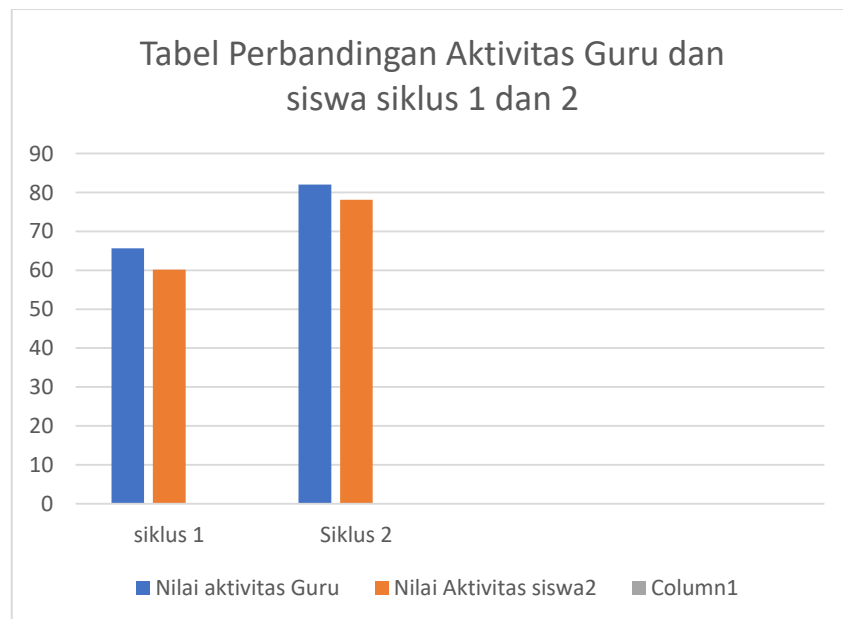


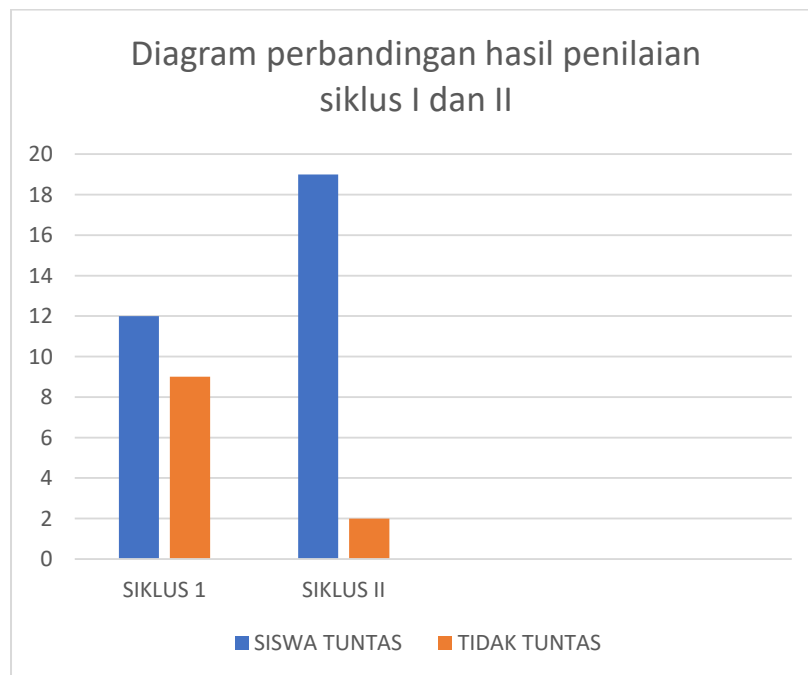
Diagram 4.2 Perbandingan Nilai aktivitas guru dan siswa siklus 1 dan 2



Siklus II mengalami peningkatan cukup signifikan dengan nilai rata-rata 81,47. persentase hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan siklus II yakni memiliki peningkatan, yakni 19 peserta dengan persentase 90,47 % , dan 2 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 9,52%. hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan pada

pertemuan I memperoleh nilai 77,94 pada pertemuan II memperoleh Nilai 92,64 dari pertemuan I dan II tersebut memperoleh nilai rata-rata 85,29 hasil tersebut masih tergolong baik. hasil observasi aktivitas Peserta didik pada pertemuan pertama memperoleh nilai 73,43 dan pertemuan II memperoleh nilai 89,06 sehingga memperoleh nilai rata-rata 81,25 hasil tersebut masih tergolong baik

Diagram 4.3 Perbandingan hasil penilaian siklus 1 dan 2.



Perbandingan dari hasil secara keseluruhan nilai hasil belajar Peserta didik dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media gambar pada materi teks berita dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita Peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan ketuntasan belajar Peserta didik dalam setiap siklus, nilai rata-rata kelas 61 dengan persentase ketuntasan 60,61% dan siklus II semakin meningkat dengan nilai rata-rata kelas 81 dengan persentase ketuntasan 83,33%. Selain itu hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada materi ekosistem.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar proses pembelajaran mengajar materi teks berita lebih efektif dan efisien juga lebih memberikan hasil yang optimal bagi Peserta didik, guru, sekolah, peneliti, maka disamping saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan keterampilan menulis teks berita yang merupakan salah satu upaya untuk dapat memahami semua materi pelajaran yang disampaikan dan bersedia lebih giat belajar agar dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

b. Diharapkan dengan penggunaan media gambar dapat mengaktifkan proses belajar mengajar dan disertai dengan memberikan motivasi bagi Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

a. Guru diharapkan agar dapat meningkatkan terus kompetensi mengajar termasuk memperhatikan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran.

b. Guru diharapkan termotivasi dan biasa melakukan penelitian tentang media gambar untuk memecahkan masalah yang dihadapi, tentunya akan membantu bagi guru untuk perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.

3. Bagi sekolah

Sekolah harus mampu menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

4. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan penelitian yang akan datang dengan penggunaan media gambar sehingga yang diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik dan melengkapi segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrawina, Vina 2008. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pendekatan Keterampilan Proses secara Terbimbing dan Berjenjang pada Peserta didik Kelas VIII B SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Tambolaka Unika weetebula
- Annisa, N., Hasan , H., & Shasliani. (2021)." Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf Peserta didik Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 1 (2), 221-239".
- Ardiah, Ulin Isna. 2009. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pemanfaatan Audiovisual dan Peta Pikiran pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pematang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
- Budinuryanto, J., Kasurijanto, Imam Kurmen., 1997. Materi Pokok Pengajaran Keterampilan Berbahasa. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Chow, James. 2001. *A News Journal Approach To Teaching Advanced Writing*. . <http://iteslj.org/Techniques/Chow-Newspaper.html>. (diunduh 25 maret 2012), 3 (1), 125-136
- Fajriani, R.,Djuanda, D., & Sudi, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Model Pembelajaran Concept

- Sentence Dengan Permainan Detective Sherlock Holmes And The Adventure Book. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1),161-170.
- Huda, M. 2012. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hutasoit, E.,Purwanto,P.,& Waruw, E. (2019). Peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model kooperatif jigsaw pada peserta didik kelas VIII-B Negeri 1 Pancurbatu. *Darma Agung*,XXVII, 2, 1049-1056
- Mohamad Yunus, Suparno. 2008. *Jurnalistik Praktis*. Bandung : Remaja Rosadkarya
- Nugroho. 2009. Peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan model Quatum Teaching teknik TANDUR pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 semarang tahun ajaran 2008/2009. Skripsi. jurusan pendidikan bahasa dan sastra indonesia.
- Rifdawati. (2016). Peningkatan kemampuan menulis teks berita melalui teknik tiru model pada peserta didik kelas VIII 2 madrasah tsanawiyah negeri kota tengah padang. *Jurnal tarbiyah Al-Awlad* VI, 02, 565-569.
- Sardiman. 2009. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Semi, M. Atar. 1995. Teknik penulisan berita, *Features dan artikel*. Bandung: Angkasa.
- Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT. Intan Pariwara
- Suhandang. 2010. *Pengantar jurnalistik*. Bandung : Nuansa
- Sumartanti, Eko Triyas. 2007. Peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan teknik adopsi siaran berita televisi pada peserta didik kelas VIII SMP N Pengadon kabupaten kendal. Skripsi. jurusan pendidikan bahasa indonesia dan sastra indonesia.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1994. *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP K ALOYSIUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Inti

1. Menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	- Pengertian teks berita - Unsur-unsur berita (5 W + 1H) - Ringkasan dan penyimpulan berita. - Langkahlangkah menyimpulkan pokok-pokok berita. - Tanggapan terhadap isi berita.	- Religius - Mandiri - Gotong royong - Kejujuran - Kerja keras - Percaya diri - Kerjasama	3.1.1. Menjelaskan Pengertian teks berita 3.1.2. Menganalisis Unsur-unsur berita (5 W + 1H) 4.1.1. Meringkas pokok-pokok isi berita 4.1.2 Menyimpulkan pokokpokok isi berita 4.1.3 Memberikan tanggapan berdasarkan berita yang dibaca	- Mengamati teks berita, baik yang diperdengarkan atau ditayangkan. - Mendiskusikan hasil membaca untuk memperoleh pemahaman tentang unsurunsur berita - Mendiskusikan langkahlangkah menentukan pokok-	□ 12 JP	- Buku bahasa Indonesia - Kamus bahasa Indonesia	- Tertulis - Penugasan - Unjuk kerja
4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.							

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMPK St. Aloysius Weetebula	Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 1x pertemuan 4 x 40 menit
Materi Pokok : Teks Berita	Pertemuan :I

KD	3.1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang di dengar dan di baca.
INDIKATOR	3.1.1. Menjelaskan pengertian teks berita 3.1.2. menganalisis unsur-unsur berita (5 W+1 H)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian teks berita
2. peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur teks berita

B. METODE, MODEL, MEDIA, SUMBER BELAJAR

- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan
- Model/Alat : Papan tulis, Spidol, Penghapus
- Media : Buku cetak, internet
- Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII, Kurikulum 2013

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
Penguata Karakter	• Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran • Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (Fase 1)
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik yang akan dibahas. • Guru menyajikan materi secukupnya. (Fase 2)
Critical thinking	• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Collaboration	• Guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4 orang secara heterogen (Fase 3) • Guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan. (Fase 4) Kenapa Indonesia Impor BBM dari Singapura, Padahal Minyaknya dari Indonesia?  • Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci setiap paragraf. (Fase 5)
Communication	• hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru (Fase 6) • kesimpulan (Fase 7)
Creativity	• Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi yang dibahas
KEGIATAN PENUTUP	
• Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas • Guru menutup pembelajaran	

PENILAIAN

Jenis Penilaian	Teknik Penilaian	Instrumen	Bentuk Instrumen
Sikap	-	Lembar tes tertulis	-
Pengetahuan	Tes tertulis	-	Uraian
Keterampilan	-	-	-

Mengetahui, Guru Mata pelajaran

Mengetahui Peneliti

Meldiana Pare Geli S.Pd

Aleksander Bili

NIP :

NIM : 83822002025

Mengesahkan Kepala Sekolah

RD. Arnoldus Tiko, Pr. S. Fil

NIP :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMPK St. Aloysius Weetebula	Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 1 x pertemuan 4 x 40 menit
Materi Pokok : Teks Berita	Pertemuan :II

KD	3.2. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita
INDIKATOR	3.2.1. menentukan struktur teks berita yang didengar dan dibaca 3.2.2. menentukan kaidah kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

3. Menentukan struktur dan teks berita yang didengar dan dibaca
4. Menentukan kaidah kebahasaan teks berita

E. METODE, MODEL, MEDIA, SUMBER BELAJAR

- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan
- Model/Alat : Papan tulis, Spidol, Penghapus
- Media : Buku cetak, internet
- Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII, Kurikulum 2013

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
Penguatan Karakter	- Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka sebelum memulai pembelajaran. - Guru mengecek kehadiran - Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (Fase 1)
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik yang akan dibahas. - Guru menyajikan materi secukupnya. (Fase 2)
Critical thinking	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
Collaboration	- Guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4 orang secara heterogen (Fase 3) - Guru menyajikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan (Fase 4) Ditetapkan Tersangka oleh KPK, Hakim Agung Gazalba Saleh Gugat Praperadilan

	 • Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci setiap paragraf. (Fase 5)
Communication	• hasil diskusi kelompok didiskusikan kembalisesecara pleno yang dipandu oleh guru 6) • Kesimpulan (Fase 7)
Creativity	• Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi yang dibahas
KEGIATAN PENUTUP	
• Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas • Guru menutup pembelajaran	

PENILAIAN

Jenis Penilaian	Teknik Penilaian	Instrumen	Bentuk Instrumen
Sikap	-	Lembar tes tertulis	-

Pengetahuan	Tes tertulis	-	Uraian
Keterampilan	-	-	-

Mengetahui, Guru Mata pelajaran

Mengetahui, Mahasiswa

Meldiana Pare Geli S.Pd

Aleksander Bili

NIP :

NIM :83822002025

Mengesahkan Kepala Sekolah

RD. Arnoldus Tiko, Pr. S. Fil

NIP :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMPK St. Aloysius Weetebula	Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 1 x pertemuan 4 x 40 menit
Materi Pokok : Teks Berita	Pertemuan :III

KD	4.1 Menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar'
INDIKATOR	4.1.1. Meringkas pokok-pokok isi berita yang dibaca dan didengar 4.1.2. Menyimpulkan pokok-pokok isi berita yang di baca dan didengar

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

5. Siswa mampu meringkas pokok-pokok isi berita yang dibaca dan didengar
6. Siswa mampu menyimpulkan pokok-pokok isi yang dibaca dan didengar

H. METODE, MODEL, MEDIA, SUMBER BELAJAR

- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan
- Model/Alat : Papan tulis, Spidol, Penghapus
- Media : Buku cetak, internet
- Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII, Kurikulum 2013

I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
Penguatan Karakter	- Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka sebelum memulai pembelajaran. - Guru mengecek kehadiran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik materi. (Fase 1)
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	- Guru menjelaskan unsur-unsur teks berita (Fase 2) - Peserta didik diberikan motivasi dan paduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menulisnya kembali. Mereka diberikan tayangan dan bahan bacaan terkait materi unsur-unsur berita (5W+ 1H)
Critical thinking	❖ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual dan aktual pertanyaan ini harus berkaitan dengan materi unsur-unsur berita (5W+ 1H)
Collaboration	- Guru membentuk siswa dalam kelompok (Fase 3) - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk di kerja 'menulis berita dengan menggunakan unsur 5w+1h(Fase 4) Longsor Kembali Hantui Warga Garut

	 • Siswa mengerjakan tugas (Fase 5)
Communication	• Siswa mempresentasikan hasil diskusi (Fase 6) • Siswa mengumpulkan hasil pembelajaran kepada guru (Fase 7)
Creativity	• Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi yang dibahas
KEGIATAN PENUTUP	
• Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas • Guru menutup pembelajaran	

PENILAIAN

Jenis Penilaian	Teknik Penilaian	Instrumen	Bentuk Instrumen
Sikap	-	Lembar tes tertulis	-
Pengetahuan	Tes tertulis	-	Uraian
Keterampilan	-	-	-

Mengetahui, Guru Mata pelajaran

Mengetahui, Mahasiswa

Meldiana Pare Geli S.Pd

Aleksander Bili

NIP :

NIM :83822002025

Mengesahkan Kepala Sekolah

RD. Arnoldus Tiko, Pr. S. Fil

NIP :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMPK St. Aloysius Weetebula	Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Alokasi Waktu : 1 x pertemuan 4 x 40 menit
Materi Pokok : Teks Berita	Pertemuan :IV

KD	4.2. Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan lafal, intonasi, mimic
INDIKATOR	4.2.1. Menemukan data dan informasi untuk menyusun teks berita

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

7. Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks berita, siswa diharapkan dapat menemukan data dan informasi sebuah berita dengan baik dan benar

K. METODE, MODEL, MEDIA, SUMBER BELAJAR

- Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan
- Model/Alat : Papan tulis, Spidol, Penghapus
- Media : Buku cetak, internet
- Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII, Kurikulum 2013

L. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
Penguatan Karakter	- Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka sebelum memulai pembelajaran. - Guru mengecek kehadiran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta topik materi. (Fase 1)
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	- Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik yang akan dibahas. - Guru menjelaskan cara menemukan data dalam menulis teks berita. (Fase 2)
Critical thinking	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
Collaboration	- Guru membentuk siswa dalam kelompok (Fase 3) - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk di kerja (Fase 4) Diduga lalai matikan lilin, seisi rumah hangus terbakar

	 Siswa mengerjakan tugas ‘Membuat berita dan menemukan data dalam berita dengan unsur 5 W + 1 H’ (Fase 5)
Communication	- Siswa mempresentasikan hasil diskusi (Fase 6) - Siswa mengumpulkan hasil pembelajaran kepada guru
Creativity	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait dengan materi yang dibahas
KEGIATAN PENUTUP	
- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas (Fase 7) - Guru menutup pembelajaran	

PENILAIAN

Jenis Penilaian	Teknik Penilaian	Instrumen	Bentuk Instrumen
Sikap	-	Lembar tes tertulis	-
Pengetahuan	Tes tertulis	-	Uraian
Keterampilan	-	-	-

Mengetahui, Guru Mata pelajaran

Mengetahui, Mahasiswa

Meldiana Pare Geli S.Pd

Aleksander Bili

NIP :

NIM :83822002025

Mengesahkan Kepala Sekolah

RD. Arnoldus Tiko, Pr. S. Fil

NIP :

MEDIA

Media Siklus I



CONTOH TEKS BERITA SINGKAT TENTANG BENCANA ALAM



Longsor Kembali Hantui Warga Garut

Sejumlah 10 jiwa longsor tertimbun di Kabupaten Garut, Jawa Barat saat hujan melanda di daerah itu selama hampir sepekan.

Di Kampung Cigugur Desa Mekarjaya Garut terdapat, hingga sekarang 10 jiwa dibuangkan ambruk dan meninggal akibat transportasi dari Kecamatan Bongkajang menuju Kecamatan Caringin.

Hingga ini tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini. Namun material berupa tanah dan bebatuan setinggi tiga meter menutupi akses jalan sepanjang 10 meter.

"Kami bereskan warga sedang mengupayakan agar kemudian ada dua bus lewat jalan tersebut, sudah menunggu dan lama dari Provinsi Jabar," ujar Camat Bongkajang Heri Harmanan, Senin, 29 Mei 2017.

Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Garut ikut menaruhkan bencana longsor juga menutup akses transportasi di jalur Kecamatan Cikajang. Di sana ada tiga korban jiwa, yakni Banjarnegara, Sragen dan Ponorogo yang kini sepijalan.

"Masyarakat sudah berupaya memberikan material tanah yang menutupi badan jalan," katanya.

media siklus II



TEKSEKSPLANASI

KEBAKARAN HUTAN DI RIAU PADA AWAL TAHUN 2019



Kebakaran hutan merupakan salah satu bencana alam yang bertanggungjawab atas hilangnya ekosistem hutan. Kebakaran hutan bisa jadi merupakan kejadian alami serta berperan penting dalam siklus ekosistem hutan. Baik terjadi secara alamiah, maupun akibat ulah manusia kebakaran hutan tetaplah sebuah bencana alam yang wajib diwaspadai terutama pada musim kemarau.

Pada awal tahun 2019, terjadi kebakaran hutan besar-besaran di Riau. Mayoritas tanaman hangus terbakar hanya tersisa sedikit pohon yang berdiri. Itupun, sudah tidak utuh dan hijau lagi. Lahar yang terbakar mencapai 6404 hektare pada akhir 2019.

Upaya pemadaman hutan terus menerus dilakukan oleh tim Satgas Karhutla Riau. Ada beberapa titik api yang perlu ditangani dengan lebih serius.

"Saat ini ada beberapa titik api yang cukup besar terjadi di wilayah Bengkalis, Pelalawan, Indragiri Hulu (Inhu), dan Indragiri Hilir (Bibi)," kata Jim Gafur selaku kepala BPBD Riau.

Selain ribuan para personel Karhutla, masyarakat juga ikut serta membantu dalam kegiatan pemadaman tersebut. Menurut Jim, jumlah personel yang ada sudah cukup. Sehingga tidak perlu diadakan penambahan personel.

Penyebab dari peristiwa ini pun masih menjadi topik diskusi. Banyak teori-teori muncul tentang penyebab dari kebakaran hutan tersebut.

Namun, setelah meninjau peristiwa kebakaran hutan tersebut dengan menggunakan helikopter bersama kepala BNPB dan Panglima TNI, Kapri Jenderal Tito Karnavian heran karena ia tidak melihat lahan sawit dan tanaman industri ikut terbakar. Kalau pun ada hanya di pinggir.

"Ini menunjukkan adanya praktik *land clearing* dengan cara mudah dan murah memanfaatkan musim kemarau," ujar Tito.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

CONTOH TEKS BERITA SINGKAT TENTANG BENCANA ALAM



Longsor Kembali Hantui Warga Garut

Sejumlah titik longsor bermunculan di Kabupaten Garut Jawa Barat usai hujan melanda di daerah itu selama hampir sepekan.

Di Kampung Cigedogan Desa Mekarjaya Garut misalnya, tebing setinggi 10 meter dilaporkan ambruk dan menutup akses transportasi dari Kecamatan Bungbulang menuju Kecamatan Caringin.

Beruntung tidak ada korban jiwa dalam kejadian itu. Namun material berupa tanah dan batuan setebal tiga meter menutupi akses jalan sepanjang 10 meter.

"Kami bersama warga sedang mengupayakan agar kendaraan roda dua bisa lewat jalur tersebut, sambil menunggu alat berat dari Provinsi Jabar," ujar Camat Bungbulang Heri Hermawan, Senin, 29 Mei 2017.

Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Garut Imat menambahkan bencana longsor juga menimpa akses transportasi di jalur Kecamatan Cikajang. Di mana ada tiga kecamatan, yakni Banjarwangi, Singajaya dan Peundeuy yang kini terputus.

"Masyarakat masih berupaya membersihkan material tanah yang menutupi badan jalan," ujarnya.

Setelah membaca teks berita diatas, kerjakan soal berikut!

1. jelaskan pengertian teks berita!
2. Apa topik dari isi cerita di atas?
3. Peristiwa apa yang terjadi pada gambar?
4. di mana tempat terjadinya longsor ?
5. Kapan longsor itu terjadi?
6. siapa nama camat Bungbulang?
7. mengapa bisa terjadi longsor?

KUNCI JAWABAN

1. Penegrtian teks berita adalah

UNSUR-UNSUR BERITA	SOAL	JAWABAN
What (apa)	- Peristiwa apa yang terjadi pada gambar? - Apa topik dari isi cerita di atas?	- Longsor - Longsor kembali hantui warga garut
Where (dimana)	- di mana tempat terjadinya longsor ?	- Kabupaten Garut jawa barat
When (kapan)	- Kapan longsor itu terjadi?	- usai hujan melanda di daerah itu selama hampir sepekan
Who (siapa)	- siapa nama camat Bungbulang?	- Heri Hermawan
Why (mengapa)	- mengapa bisa terjadi longsor?	- karena hujan yang melanda hampir sepekan.
How (bagaimana)	- bagaimana caranya agar kendaraan bisa lewat?	- masyarakat masih berupaya membersihkan material tanah yang menutupi badan jalan

LKPD

PERTEMUAN 2

1. sebutkan stuktur-struktur teks berita!
2. Dalam piramida terbalik penempatan fakta dalam sebuah berita paling penting pada...
3. Tentukan struktur-struktur berita, dari berita berikut,

Teks Eksplanasi

• • •



Angin Puting Belung

Angin Puting Belung adalah kolom udara yang berputar kencang yang membentuk hubungan antara awan cumulonimbus atau dalam kejadian langka dari dasar awan cumulus dengan permukaan tanah. Angin Puting Belung muncul dalam banyak ukuran namun umumnya berbentuk corong kondensasi yang terlihat jelas yang ujungnya yang menyentuh bumi menyempit dan sering dikelilingi oleh awan yang membawa puing-puing.

Penyebab Terjadinya Angin Puting Belung disebabkan karena Udara panas dan dingin bertemu, sehingga saling bertukar dan terbentuklah puting belung. Selain itu juga karena didalam awan terjadi arus udara naik ke atas yang kuat. Hujan belum turun, titik-titik air maupun Kristal es masih tertahan oleh arus udara yang naik ke atas puncak awan.

Proses terjadinya angin puting belung, biasanya terjadi pada musim pancaroba pada siang hari suhu udara panas, pengap, dan awan hitam mengumpul, akibat radiasi matahari di siang hari tumbuh awan secara vertikal, selanjutnya di dalam awan tersebut terjadi pergolakan arus udara naik dan turun dengan kecepatan yang cukup tinggi. Arus udara yang turun dengan kecepatan yang tinggi menghembus ke permukaan bumi secara tiba-tiba dan berjalan secara acak.

Kebanyakan puting belung mempunyai angin selaju 175 km/j atau kurang, dengan lebar 250 kaki (75 meter), dan bergerak beberapa kilometer sebelum "lenyap". Walau bagaimanapun, setengah puting belung mempunyai angin selaju 480 km/j, dengan lebar lebih daripada (1.6 km), dan boleh bergerak melebihi 100 kilometer.

Angin puting belung juga mengakibatkan rusaknya rumah dan infrastruktur daerah, menimbulkan korban jiwa, rusaknya kebun – kebun warga, kerugian material, banyak puing – puing dan sampah yang terbawa Puting belung seringkali terjadi semasa hujan deras disertai petir angin kuat dan mendatangkan banyak kesusakan kepada apasaja yang disentuhnya. Satu tahun, banyak

• • • • •

kunci jawaban

1. Kepala berita, Isi berita dan ekor berita
2. Awal berita

LKPD PERTEMUAN 3

TEKS EKSPLANASI GEMPA BUMI



Gempa bumi adalah suatu bencana alam yang biasa terjadi di daerah yang memiliki banyak gunung aktif dan juga didaerah yang dikelilingi laut. Gempa bumi merupakan getaran atau guncangan yang terjadi karena pergeseran lapisan tanah didalam bumi atau aktifitas gunung berapi.

Gempa yang paling sering terjadi adalah gempa vulkanik dan tektonik. Gempa vulkanik adalah gempa yang terjadi karena aktifitas magma di perut bumi. Gempa vulkanik biasanya terjadi sesaat sebelum terjadi letusan gunung api, dan gempa ini dirasakan oleh penduduk di daerah sekitar gunung berapi yang akan meletus. Contoh dari gempa vulkanik adalah gempa yang terjadi di daerah sekitar Gunung Kelud.

Sedangkan gempa bumi tektonik adalah gempa yang disebabkan oleh aktifitas pergeseran lempengan tanah didalam bumi. Gempa tektonik merupakan gempa yang memiliki daya rusak yang cukup dahsyat, gempa ini mampu meluluh lantah kan rumah. contohnya adalah gempa di Yogyakarta pada tahun 2006 yang memakan banyak korban, ratusan rumah hancur dan ribuan jiwa melayang karena jiwa tersebut.

Akibat dari gempa sendiri utamanya hancurnya rumah-rumah dan gedung bangunan. namun apabila gempa ini terjadi di daerah pegunungan atau dataran tinggi gempa dapat mengakibatkan tanah longsor, lain halnya dengan gempa yang terjadi di daerah pantai atau pinggiran laut, gempa ini dapat mengakibatkan tsunami yang mampu memakan lebih banyak korban. Sedangkan akibat gempa bagi masyarakat adalah kehilangan tempat tinggal, lingkungan yang kumuh, kekurangan air, timbul bibit penyakit, dan masih banyak lainnya.

1. Ringkaslah pokok-pokok berita dari berita yang sudah di baca!
2. Tuntukan ide pokok setiap paragraf!

LKPD
PERTEMUAN 4

Pasar Keputaran Utara Ditutup Sementara

Surabaya pasar keputaran utara, surabaya, akan ditutup sementara selama sepekan mulai Selasa (21/7/2020) hingga Senin (27/7/2020). Penutupan dilakukan setelah 37 pedagang dinyatakan positif COVID-19 berdasarkan hasil tes swab yang dilakukan tiga hari berturut-turut sejak 14-16 Juli 2020. Wakil Sekretaris Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Surabaya, Irvan Widyanto, menjelaskan bahwa penutupan dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.

1. apa judul teks berita tersebut?
2. apa yang menjadi inti berita tersebut?
3. siapa saja yang terlibat dalam peristiwa ini?
4. kapan peristiwa ini terjadi ?
5. dimana peristiwa ini terjadi ?
6. mengapa pasar tersebut ditutup?
7. bagaimana proses penutupan pasar dilakukan

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SMPK St. Aloysius Weetebula

Kelas/Semester : VIII

Tahun Ajaran : 2024/2025

Petunjuk Pengisian

Perhatikan kriteria selama mengobservasi. Memberikan penilaian sesuai dengan kriteria pada kolom yang tersedia di sebelah kanan yang sesuai dengan pengamatan.

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II

No	Aspek Penilaian Aktivitas Guru	Indikator Penilaian Aktivitas Guru	Nilai
			Pertemuan
2.	Kegiatan pendahuluan	➤ Guru memberikan salam kepada Peserta didik	
		➤ Guru mengajak peserta didik berdoa	
		➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik	
		➤ Guru memeriksa kesiapan peserta didik	
3.	Kegiatan inti	➤ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	
		➤ Guru menyajikan materi secukupnya	
		➤ Guru membentuk kelompok murid dengan jumlah kurang lebih 4	

		orang secara heterogen,	
		➤ Guru menyanyikan kata-kata kunci sesuai materi yang disajikan,	
		➤ Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci setiap paragraf,	
		➤ Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang di pandu oleh guru	
		➤ Kesimpulan	
		➤ Guru membagikan LKSPD kepada siswa.	
4.	Penutup	➤ Tanya jawab antara guru dan peserta didik	
		➤ Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.	
		➤ Guru memotivasi peserta didik	
		➤ Guru meminta peseta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa.	
Jumlah skor			
Nilai			

$$\text{Pertemuan I: Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Weetebula
Pengamat Guru Mapel

Meldiana Pare Geli S.Pd
NIP.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMPK St. Aloysius Weetebula

Kelas/Semester : VIII

Mapel : Bahasa Indonesia

Tanggal Pengamatan :

Jumlah Siswa yang Diamati :

Petunjuk:

Perhatikan kriteria selama mengobservasi. Centanglah (✓) kolom yang tersedia di sebelah kanan yang sesuai dengan pengamatan.

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian Aktivitas Peserta didik	Indikator Aktivitas Peserta didik yang Diamati	Nilai
			Pertemuan
1	Peserta didik mengamati gambar yang diperlihatkan guru dan mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan penjelasan guru	• Peserta didik mengamati gambar yang diperlihatkan guru dengan baik	
		• Peserta didik mengamati guru saat menyampaikan materi	
		• Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik	
		• Peserta didik menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa tentang materi yang dijelaskan guru	
2	Membaca teks dalam buku	• Peserta didik fokus membaca	
		• Peserta didik tidak keluar masuk saat membaca	
		• Peserta didik bersama-sama mendiskusikan tentang isi teks	

		bacaan.	
		• Peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi	
3	Mengerjakan tugas yang diberikan sampai tuntas	• Peserta didik mengerjakan tugas bersama teman kelompok. • Peserta didik cukup mengerjakan tugas yang diberikan sampai tuntas • Peserta didik mempresentasikan tugas kelompok • Peserta didik mengumpulkan tugas hasil diskusi • Semua Peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas	
4	Berani menjawab Pertanyaan	• Peserta didik berani dalam menyampaikan pendapat • Peserta didik berani menjawab pertanyaan guru. • Peserta didik sudah baik dan berani menjawab pertanyaan.	
Jumlah Skor			
Nilai			

$$\text{Pertemuan} = \text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Weetebula, Pengamat Teman Sejawat

Meldiati Sapuranga

NIM :83822002057

DOKUMENTASI

SIKLUS I



Menyapa peserta didik dan mempersiapkan kelas



peserta didik berdiskusi



peserta didik mempresentasikan hasil diskusi

SIKLUS II



Memajangkan media gambar



Peserta didik diskusi



peserta didik menyampaikan hasil diskusi



Guru mata pelajaran bahasa Indonesia